

KEEFEKTIFAN PENGGUNAAN STRATEGI *MNEMONIC* AKRONIM DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPAS TOPIK CAHAYA

Resky Dwi Yunita¹, Eko Kuntarto², Andi Gusmaulia Eka Putri³

^{1,2,3}PGSD FKIP Universitas Jambi

¹reskydwiunita12@gmail.com, ²abieko28@gmail.com,

³andigusmauliaekaputri@unja.ac.id

ABSTRACT

This research aims to 1) describe the use of acronym mnemonic strategy in improving students' memory. 2) describe the use of the acronym mnemonic strategy in improving students' ability to create acronyms. 3) describe the effectiveness of using the acronym mnemonic strategy in improving student learning outcomes in IPAS subjects on the topic of light. This research was conducted at SDN 17/I Rantau Puri in the 2024/2025 academic year. With a sample of 23 students. This research uses a quantitative approach with the type of ex post facto research. The population in this study were all grade V students of SDN 17/I Rantau Puri, totaling 23 students. The sampling technique used in this study was total sampling. Data collection techniques were carried out using memory test instruments and learning outcomes tests. The analysis techniques used were descriptive statistical analysis and inferential analysis. The results showed that 1) there was a significant increase in student memory, this was shown through the acquisition of the average score for the student memory test in the pretest of 51.30 while the posttest was 68.26. 2) there is a significant increase in the ability to make acronyms, this is shown through the acquisition of the average value for the test to make student acronyms in the pretest of 58.09 while the posttest amounted to 76.91. 3) there is a significant increase in student learning outcomes, this is shown from the results of the t test with the paired sample t-test, the t value is greater than the t table, namely $11.163 > 2.073$ and Sig. (2 tailed) = 0.000 < 0.05, then H_0 is rejected and H_a is accepted. Therefore, it can be concluded that the use of acronym mnemonic strategies can improve student learning outcomes in IPAS subjects on the topic of light. From the results of this study, it can be concluded that the use of the acronym mnemonic strategy is effective in improving student learning outcomes. Therefore, it is recommended for teachers and schools to strive to use learning with the acronym mnemonic strategy because it can improve student learning outcomes.

Keywords: effect, mnemonic acronyms, learning outcomes

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk 1) mendeskripsikan penggunaan strategi *mnemonic* akronim dalam meningkatkan daya ingat siswa. 2) mendeskripsikan penggunaan strategi *mnemonic* akronim dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam membuat akronim. 3) mendeskripsikan keefektifan penggunaan strategi *mnemonic* akronim dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS topik cahaya. Penelitian ini dilakukan di SDN 17/I Rantau Puri pada tahun pelajaran 2024/2025. Dengan sampel yang berjumlah 23 siswa. Penelitian ini menggunakan

pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *ex post facto*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SDN 17/I Rantau Puri yang berjumlah 23 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu total sampling. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrumen tes daya ingat dan tes hasil belajar. Teknik analisis yang digunakan yaitu analisis statistik deskriptif dan analisis inferensial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) ada peningkatan daya ingat siswa secara signifikan, hal ini ditunjukkan melalui perolehan rata-rata nilai untuk tes daya ingat siswa pada *pretest* sebesar 51,30 sedangkan *posttest* sebesar 68,26. 2) ada peningkatan kemampuan membuat akronim secara signifikan, hal ini ditunjukkan melalui perolehan nilai rata-rata untuk tes membuat akronim siswa pada *pretest* sebesar 58,09 sedangkan *posttest* sebesar 76,91. 3) ada peningkatan hasil belajar siswa secara signifikan, hal ini ditunjukkan dari hasil uji t dengan uji *paired sample t-test* diperoleh nilai t hitung lebih besar dari t tabel yaitu $11,163 > 2.073$ dan $\text{Sig. (2 tailed)} = 0,000 < 0,05$, Maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Oleh karena itu, bisa disimpulkan bahwa penggunaan strategi *mnemonic* akronim dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS topik cahaya. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penggunaan strategi *mnemonic* akronim efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh karena itu disarankan untuk guru dan pihak sekolah untuk mengupayakan penggunaan pembelajaran dengan strategi *mnemonic* akronim karena dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata Kunci: pengaruh, *mnemonic* akronim, hasil belajar

A. Pendahuluan

Pada prosedur belajar, strategi adalah sebuah cara ataupun tahapan yang ditetapkan serta dipakai oleh guru bersama siswa untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran. Strategi adalah serangkaian praktik yang berfokus pada pembelajaran. Menurut Hasan dkk (2018) mengatakan bahwa cara mengajar ialah langkah nyata yang dilakukan oleh guru melalui metode tertentu yang dianggap lebih efektif serta efisien. Strategi merupakan suatu proses pembelajaran yang penting karena memerlukan persiapan yang sistematis untuk melaksanakan

pembelajaran secara efektif dan mencapai hasil belajar yang maksimal. Persiapan tersebut berupa rencana yang dibuat sebelum pelaksanaan pembelajaran dilakukan oleh guru. Tahap sistematis adalah bagian paling penting mengenai strategi, yaitu upaya guru pada saat mengatur serta memakai variabel pembelajaran untuk memberi pengaruh siswa demi tercapainya tujuan yang sudah ditetapkan sebelumnya. Tetapi tidak seluruh cara pelaksanaan belajar itu sesuai untuk dipakai, guna menggapai seluruh tujuan serta seluruh keadaan pelaksanaan belajar. Oleh karenanya,

guru wajib bisa menentukan cara yang sejalan dengan keadaan selama proses pembelajaran dilaksanakan..

Salah satu cara yang selaras supaya menolong siswa pada saat menggapai tujuan pelaksanaan belajar ialah cara *mnemonic* akronim. Cara *mnemonic* akronim adalah memendekkan kumpulan kata-kata yang akan dihafalkan. Dalam penggunaannya kumpulan kata tersebut disusun berdasarkan huruf yang paling awal pada kelompok kata atau frase (Suyanto dan Asep 2013). Strategi *mnemonic* akronim membantu peserta didik dalam mengingat pelajaran, sehingga pelaksanaan belajar lebih mengasyikkan serta mudah dimengerti. Selain itu, cara ini mendukung peserta didik dalam menguasai materi, serta membantu peserta didik ketika mengingat atau menghafal. Oleh karena itu, dengan adanya strategi *mnemonic* akronim diupayakan bisa memberi jalan keluar yang konkret pada hambatan-hambatan yang sedang dihadapi dalam pembelajaran IPAS.

Realitanya pada proses belajar di kelas, jika pembelajaran yang disampaikan berkesan dan menarik, maka akan tersimpan lama dalam

ingatan jangka panjang siswa. Hal ini terlihat pada penyampaian bahan ajar oleh guru yang cenderung hanya sebatas menyentuh ingatan jangka pendek siswa, yang sebenarnya hanya dilaksanakan pada jangka waktu yang sangat amat cepat. Dalam waktu lima menit yang diajarkan guru yang hanya dari pendengaran serta penglihatan saja bisa hilang lima persen. Bisa dipastikan sebelum satu jam berlalu siswa dapat kehilangan dua pertiga ingatannya dan 90 persen ingatan siswa akan menghilang pada keesokan harinya. Berkaitan dengan hal tersebut, diperlukan upaya guru untuk membangkitkan kembali ingatan jangka panjang siswa, karena semua informasi akan bertahan lama apabila masuk melalui ingatan jangka panjang.

Merujuk pada pendapat Ahmadi (2009) manusia mempunyai keahlian mengingat dinilai melalui adanya pengalaman-pengalaman yang bisa disimpan serta diingat kembali, tetapi tidak keseluruhan ingatan tersebut bisa diingat secara utuh oleh seseorang. Kecakapan mengingat dimulai melalui ranah Kognitif, berdasarkan pernyataan Taksonomi Bloom yang telah direvisi, oleh Brookhart dan Nitko (2011), bahwa

ranah kognitif dibagi dalam dua bagian yaitu *lower order thinking skills* (berpikir tingkat rendah) dan *high order thinking skills* (berpikir tingkat tinggi). Ranah kognitif yang termasuk dalam LOTS adalah mengingat, memahami, dan menerapkan, sedangkan HOTS meliputi menganalisis, mengevaluasi dan menciptakan. Senada dengan pernyataan Kunandar (2013) yang menyebutkan ada beberapa tingkatan proses berpikir pada bagian ranah kognitif diantaranya: kemampuan mengingat, mencerna, mengimplementasikan, menganalisis, menggabungkan serta mengevaluasi. Menurut Gentry (2013) mengutip dari pendapat seorang filsuf cina yang bernama Conficius menyatakan bahwa prinsip yang paling penting dalam dunia pendidikan bahwa ada 3 slogan utama ketika peserta didik menerima suatu pelajaran yaitu *what I hear, I forget, what I see, I remember, dan what I do, I understand*. Kata "DO" merupakan kunci yang harus dikerjakan oleh peserta didik yaitu belajar untuk mengaplikasikan apa yang telah dipelajari, sehingga peserta didik selalu terlibat dalam proses berpikir. Hal ini sejalan dengan tujuan mata pelajaran IPAS yaitu tidak

hanya dituntut untuk menganalisis, mengevaluasi dan mencipta (*high order thinking skills*) tetapi peserta didik juga perlu dibekali kemampuan untuk mengingat dan memahami (*Lower order thinking skills*) agar kemampuan siswa dalam mengingat dapat meningkat sehingga hasil belajar yang didapatkan akan semakin baik pula.

Bahri (2011) berpendapat bahwasannya terdapat 3 bentuk keahlian yang perlu dikuasai untuk memperoleh tingkat penguasaan pengetahuan kognitif yakni berupa persepsi, merecall dan berfikir. Mengingat merupakan aktivitas kognitif, yang bersumber dari pengalaman masa dulu ataupun kesan yang didapatkan dari masa dulu. Aktivitas ini adalah kegiatan yang paling sering dijumpai siswa di sekolah, khususnya pada materi hafalan yang amat membutuhkan usaha dalam mengingat kembali. Jika anak didik berhasil mengingat kembali informasi tersebut, hal ini sangat berpengaruh terhadap hasil belajarnya, hasil belajar akan menunjukkan sesuatu yang baik jika anak didik mampu mengingat atau berhasil memanggil ulang informasi atau materi dalam ingatannya (Aidha,

2019). Apabila dalam pembelajaran siswa bisa mengingat materi pelajaran dengan baik oleh karenanya hasil yang didapatkan juga akan baik.

Merujuk pada saat dilakukannya observasi dan pengamatan yang dijalankan oleh peneliti, pada tanggal 5 Desember 2023 dan 15 Juli 2024 yang bertempat di SDN 17/1 Rantau Puri, hal ini dilakukan karena adanya perubahan tahun ajaran sehingga peneliti melakukan observasi ulang untuk memperkuat inti dari permasalahan yang akan dibahas. Peneliti melihat bahwa guru dalam pembelajaran IPAS masih sama cenderung menggunakan metode ceramah yang arahnya hanya dalam ingatan sementara siswa dan hasil belajarnya masih belum mencapai KKTP. Dapat dilihat dari keseluruhan siswa yang berjumlah 23, hanya 9 siswa yang berhasil mendapatkan hasil mencapai KKTP serta 14 siswa yang belum menggapai KKTP. Hal ini terjadi karena cara yang dipakai guru dalam pembelajaran belum sesuai ataupun faktor kesanggupan siswa pada saat menerima materi pelajaran yang belum bisa optimal. Oleh karena itu dibutuhkan sebuah strategi mengingat khusus yang memberi penekanan dalam pelatihan keahlian

mengingat dengan maksud guna memaksimalkan memori ataupun daya ingat siswa supaya lebih mudah mengerti materi yang dibelajarkan selama prosedur pelaksanaan belajar dilakukan. Dengan penguasaan strategi mengingat pastinya akan mempermudah siswa pada saat mengingat lebih baik serta akan berakibat dalam pertumbuhan hasil belajar. Melalui pengertian diatas dinyatakan bahwasanya tanpa cara yang selaras maka sebuah pelajaran tidak bisa berlangsung efektif serta efisien dikarenakan tanpa strategi yang efektif suatu informasi atau pesan mengenai sebuah pelajaran yang hendak disampaikan oleh guru tidak mampu diserap serta diingat oleh siswa dengan optimal. Seluruhnya akan berakibat terhadap hasil belajar siswa, apabila cara yang dipakai guru kurang baik pastinya dapat berpengaruh pada hasil belajar siswa yang juga tidak baik. Salah satu strategi mengingat adalah strategi *mnemonic* akronim yang bisa dikatakan strategi yang cocok diimplementasikan pada saat pelaksanaan belajar biologi.

Penggunaan strategi *mnemonic* dihimbau bisa memberi daya tarik siswa. Oleh karenanya, pada

pengimplementasiannya peneliti mencoba memadukan strategi *mnemonic* dengan salah satu tekniknya yaitu akronim. Seperti yang diketahui bahwa akronim sendiri merupakan kata-kata ataupun kalimat yang tersusun guna menguatkan kembali ingatan dengan cara menyingkat kata menggunakan huruf-huruf awal melalui sebuah hal penting yang hendak diingat (Stine, 2006:93). Sehingga dengan adanya teknik ini disemogakan mampu mempermudah siswa pada saat mengingat materi pembelajaran.

Pada penelitian ini peneliti memiliki tujuan mengimplementasikan strategi *mnemonic* yang terkenal dengan teknik mempermudah ingatan, yang kemudian disemogakan cara ini mampu mempermudah siswa pada saat mengingat materi pelajaran. Sebelum peneliti melaksanakan percobaan mengenai penerapan strategi *mnemonic*, telah terdapat beberapa penelitian terdahulu yang sudah mengimplementasikan strategi yang sama, serta sukses pada uji cobanya. Hal tersebut bisa di lihat melalui Asmarani (2013) pada penelitiannya menjabarkan bahwasanya cara *mnemonic* bisa menumbuhkan hasil belajar siswa

dikarenakan metode *mnemonic* efektif pada saat menumbuhkan daya ingat siswa pada kelas percobaannya yaitu pendapatan skor rerata kelas 80,56 melalui skor sebelum itu 71.85 dengan KKM 75. Begitupun dengan penelitian Annisa (2015) menjelaskan bahwasanya kegiatan siswa berkembang, kreativitas siswa bertumbuh, andil guru sebagai pengarah, serta kondisi pelaksanaan belajar semakin menyenangkan, dan didukung dengan kenaikan nilai kelas menjadi 78,3 ataupun diatas 79% dimana siswa dikatakan sudah tuntas. Merujuk pada latar belakang persoalan yang sudah dijabarkan, melalui penerapan strategi *mnemonic* dengan teknik akronim diharapkan dapat membantu dalam memudahkan, memahami dan meningkatkan siswa guna mengingat materi yang diberikan sewaktu pelaksanaan belajar.

B. Metode Penelitian

Lokasi berlangsungnya penelitian ini ialah pada SDN 17/I Rantau Puri khususnya siswa di kelas V. Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah jenis kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas V SDN

17/I Rantau Puri yang jumlahnya 23 orang siswa dan terdiri atas 13 orang siswa putri serta 10 orang siswa putra. Teknik pengambilan sampel dibagikan ke dalam dua bagian yakni *probability sampling* serta *nonprobability sampling*. Teknik pengumpulan data yang dipakai pada penelitian ini ialah tes. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data deskriptif.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah penggunaan strategi *mnemonic* akronim efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS kelas V SD. Pada penelitian ini topik yang dipilih adalah topik cahaya. Dalam penelitian ini, penggunaan strategi *mnemonic* akronim diterapkan pada kelas V dengan jumlah sampel sebanyak 23 siswa. Pada awal penelitian, peneliti memberikan *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal siswa di kelas V. Kemudian setelahnya, kelas V akan diberikan perlakuan dengan pembelajaran menggunakan strategi *mnemonic* akronim.

Peningkatan Daya Ingat Siswa Setelah Diterapkan Strategi Mnemonic Akronim

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada kelas V SDN 17/I Rantau Puri yang diajar dengan menggunakan strategi *mnemonic* akronim selama 3 kali pertemuan diperoleh data dari hasil belajar topik cahaya melalui analisis statistik deskriptif dengan jumlah 20 soal peta buta, yang berkaitan dengan mata pelajaran IPAS topik cahaya.

Berdasarkan teknik analisis statistik deskriptif untuk soal *pretest* diperoleh nilai rata-rata tes daya ingat siswa yang diajar dengan menerapkan strategi *mnemonic* sebesar 51,30 dengan nilai terendah (nilai minimum) yang diperoleh siswa sebesar 20 dan nilai tertinggi (nilai maksimum) sebesar 85. Sedangkan nilai rata-rata tes daya ingat siswa yang diperoleh pada saat *post test* sebesar 68,26, dengan nilai terendah (nilai minimum) yang diperoleh siswa sebesar 40 dan nilai tertinggi (nilai maksimum) sebesar 85. Jika nilai rata-rata hasil belajar *pre test* dan *post test* yang diperoleh siswa dibandingkan, maka hasilnya akan jelas terlihat berbeda. Perbedaan tersebut terlihat dari adanya peningkatan hasil tes

yang dilakukan siswa yakni sebesar 17,17 point. Ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan daya ingat siswa setelah diberikan perlakuan berupa penerapan strategi *mnemonic* akronim.

Hasil ini sesuai dengan penelitian Kartika (2013) yang menyatakan metode mnemonik efektif dalam meningkatkan daya ingat siswa. Hal ini kemudian diperkuat oleh (Higbee, 2003:41) yang menyatakan bahwa kemampuan untuk mengingat sesungguhnya tergantung pada metode yang digunakan, serta bagaimana latihan yang dilakukan dengan metode tersebut. Metode mnemonik memiliki teknik yang bervariasi untuk menyelesaikan problem ingatan seperti untuk mengingat warna-warna pelangi yang banyak bisa digunakan teknik akronim, untuk menghafal pidato bisa dibantu dengan teknik loci dan masih banyak lagi teknik lainnya untuk menunjang kemampuan siswa dalam mengingat materi pelajaran.

Peningkatan Kemampuan Membuat Akronim Siswa Setelah Diterapkan Strategi *Mnemonic* Akronim

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada kelas V

SDN 17/I Rantau Puri yang diajar dengan menggunakan strategi *mnemonic* akronim selama 3 kali pertemuan diperoleh data dari hasil belajar topik cahaya melalui analisis statistik deskriptif dengan jumlah 20 soal peta buta, yang berkaitan dengan mata pelajaran IPAS topik cahaya.

Berdasarkan teknik analisis statistik deskriptif untuk soal *pretest* diperoleh nilai rata-rata tes membuat akronim, siswa yang diajar dengan menerapkan strategi *mnemonic* sebesar 58,09 dengan nilai terendah (nilai minimum) yang diperoleh siswa sebesar 40 dan nilai tertinggi (nilai maksimum) sebesar 75. Sedangkan nilai rata-rata tes membuat akronim yang diperoleh pada saat *posttest* sebesar 76,91, dengan nilai terendah (nilai minimum) yang diperoleh siswa sebesar 50 dan nilai tertinggi (nilai maksimum) sebesar 95. Jika nilai rata-rata hasil tes *pretest* dan *posttest* yang diperoleh siswa dibandingkan, maka hasilnya akan jelas terlihat berbeda. Perbedaan tersebut terlihat dari adanya peningkatan hasil tes yang dilakukan siswa yakni sebesar 18,82 point. Ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan siswa dalam membuat akronim setelah diberikan

perlakuan berupa penerapan strategi *mnemonic* akronim.

Hasil ini sesuai dengan penelitian Qibtiyah (2017) yang menyatakan strategi *mnemonic* dapat meningkatkan kemampuan membuat akronim siswa. Menurut KBBI kependekan sendiri ialah kepanjangan yang berupa penggabungan huruf ataupun suku kata maupun bagian yang lain yang ditulis serta diucapkan sebagai kata yang wajar. Akronim bisa didefinisikan sebagai kata-kata ataupun kalimat yang tersusun guna memperkuat daya ingat dengan cara memperpendek kata dengan huruf-huruf awal melalui sebuah hal penting yang hendak diingat (Stine, 2006:93). Strategi *mnemonic* melalui teknik akronim ini bermaksud supaya prosedur belajar lebih mengasikkan serta mudah dimengerti peserta didik. Selain itu, strategi ini mendukung peserta didik dalam menguasai materi, serta membantu peserta didik ketika mengingat atau menghafal. Peserta didik diharapkan terhindar dari kesulitan dalam belajar dan proses belajar, dengan menerapkan strategi *mnemonic* akronim untuk menunjang kemampuan siswa dalam mengingat materi pelajaran.

Peningkatan Hasil Belajar Siswa Setelah Diterapkan Strategi *Mnemonic* Akronim

Untuk mengetahui apakah penggunaan strategi *mnemonic* akronim efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa maka perlu dilakukan analisis terhadap kualitas kemampuan hasil belajar siswa dalam mengingat materi pelajaran. Pada penelitian ini peneliti menggunakan uji *paired sampel t-test* untuk menguji apakah penggunaan strategi *mnemonic* akronim efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa, sebelum perlakuan pembelajaran dengan menggunakan strategi *mnemonic* akronim maupun sesudah perlakuan pembelajaran dengan menggunakan strategi *mnemonic* akronim. Hal ini dikarenakan dalam penelitian kuantitatif pengujian hipotesis merupakan proses logis dalam penelitian dengan mempergunakan alat uji statistik dan hasilnya menjadi bahan analisis penelitian berikutnya.”(Yam dan Taufik, 2021 96:102). Berdasarkan Tabel hasil uji 4.15 di atas ditemukan bahwa nilai thitung lebih besar dari ttabel yakni $11,163 > 2,073$. Oleh karena itu peneliti menyimpulkan bahwa penggunaan strategi

mnemonic akronim efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini di buktikan dari perubahan hasil belajar atau nilai dari peserta didik sebelum perlakuan (*pre-test*) dan sesudah perlakuan (*post-test*). Hal ini menandakan jika pada kondisi akhir terdapat peningkatan hasil belajar dari peserta didik. Berdasarkan hasil uji hipotesis yang dilaksanakan dengan menguji hasil *pre-test* dan *post-test* kelompok eksperimen berbantuan SPSS 20 menggunakan uji *Paired Sample t-test* bisa diketahui jika nilai Sig. (2-tailed) lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,000 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka dari itu, bisa disimpulkan bahwa penggunaan strategi *mnemonic* akronim efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Hasil penelitian menunjukkan rendahnya hasil belajar yang dimiliki oleh siswa pada saat *pretest* yang menghafal tanpa menerapkan metode mengingat apapun. Tampaknya dengan tanpa menggunakan metode mengingat apapun, siswa akan lebih mudah untuk melupakan materi yang telah dipelajarinya. Hal ini sesuai dengan apa yang kemukakan oleh Karen Markowitz dan Eric Jensen dalam bukunya yang berjudul “Otak

Sejuta Gigabyte” bahwa lupa dapat terjadi akibat adanya kegagalan dalam pengodean atau *encoding* dan pemanggilan kembali ingatan atau *retrieval*. Apabila pengodean terhadap suatu informasi yang berupa petunjuk atau keterkaitan yang benar itu tidak ditemukan maka ingatan akan sulit untuk diaktifkan kembali atau pemanggilan kembali ingatan akan mengalami kegagalan. Hal ini menunjukkan bahwa siswa yang tidak menerapkan strategi *mnemonic* akronim dalam mengingat nama sifat-sifat cahaya dan bagian-bagian mata, akan memiliki hasil belajar yang jauh lebih rendah, karena dalam penyampaian informasi didalam memorinya, mereka tidak menggunakan pengodean terhadap nama sifat-sifat cahaya dan bagian-bagian mata yang akan diingat sehingga inilah yang memicu adanya kegagalan dalam memanggil kembali informasi tersebut atau yang kita sebut dengan lupa.

Berbeda halnya sesudah diberi perlakuan menggunakan strategi *mnemonic* akronim yang menunjukkan tingginya hasil belajar siswa. Tampaknya dengan menerapkan strategi *mnemonic*, peserta didik memiliki kemampuan

mengingat yang lebih baik terhadap materi yang telah dipelajarinya. Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Francis S. Bellezza dan B. Goverdhan Reddy dalam penelitiannya yang berjudul “*Mnemonic Devices and Natural Memory*” pada tahun 2011 menyatakan bahwa metode mnemonik menggunakan imajinasi dalam proses pengodean informasi serta dalam memproses informasi dalam memori, metode mnemonik juga menekankan pada proses pengulangan sehingga hal ini dapat mempertahankan informasi lebih lama juga membantu menyimpan informasi ke memori jangka panjang. Hasil penelitian yang dilakukannya menunjukkan bahwa dengan memadainya pengodean atau penyandian informasi yang melibatkan imajinasi serta proses pengulangan dalam pemrosesan informasi, maka proses pemanggilan kembali atau mengingat informasi akan jauh lebih mudah untuk dilakukan sehingga hasil belajar dari subjek yang ditelitinya memperlihatkan hasil belajar yang lebih tinggi jika menggunakan strategi *mnemonic* akronim.

Terkhusus untuk teknik akronim yang merupakan satu dari berbagai macam teknik yang terdapat dalam strategi *mnemonic*, seperti yang dikemukakan oleh Maryatul Qibtiyah dalam penelitiannya yang berjudul “Penerapan Strategi *Mnemonic* Akronim terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI Materi Asma’ul Husna di Kelas X SMA Negeri 1 Tanjung Lago Kabupaten Banyuasin” pada tahun 2017 yang menyebutkan bahwa akronim memiliki kelebihan dalam memudahkan siswa untuk memahami dan mengingat materi dengan cara memendekkan setiap kata yang akan diingat sehingga membentuk singkatan yang bermakna. Tujuan akronim sendiri adalah membantu mempermudah siswa dalam mengingat materi dengan menggunakan pengodean pada kata yang akan dihapal sehingga lebih kuat tertanam dalam memori. Seperti yang tertuang dalam contoh akronim yang dibuat oleh peneliti untuk memudahkan siswa mengingat nama-nama sifat cahaya dan bagian-bagian mata dalam bentuk singkatan yang unik dan kreatif yang akan diingat. Siswa pada saat diberi perlakuan menggunakan teknik akronim, terlihat sangat antusias

dalam pembelajarannya. Hal ini terlihat dari kegiatan siswa yang membaca dengan teliti dan menelaah contoh akronim yang diberikan serta mengaitkan contoh akronim yang diberikan dengan yang nama-nama sifat cahaya dan bagian-bagian mata sesuai dengan tepat. Penggunaan strategi *mnemonic* selain meningkatkan ingatan siswa, juga meningkatkan konsentrasi yang dimiliki oleh siswa sehingga kelas tampak kondusif ketika menjawab soal yang diberikan oleh peneliti. Hal ini karena siswa fokus untuk menggunakan contoh akronim yang diberikan untuk menjawab pertanyaan yang berisi nama-nama sifat cahaya dan bagian-bagian mata dengan mengandalkan ingatan mereka. Ini menunjukkan bahwa strategi *mnemonic* akronim dapat membantu individu dalam mengingat informasi dengan membuatnya lebih mudah untuk diingat dan lebih konkret. Hal ini terbukti bahwa adanya peningkatan hasil belajar secara signifikan dalam kemampuan siswa untuk mengingat materi setelah strategi ini diterapkan.

Dari uraian diatas, dapat diketahui bahwa penggunaan strategi *mnemonic* akronim sangat penting dalam meningkatkan hasil belajar

siswa terutama dalam membantu mengingat. Penggunaan strategi ini tidak hanya berfungsi sebagai katalisator untuk kegiatan pendidikan, tetapi juga berusaha untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses pembelajaran di sekolah secara keseluruhan. Perpaduan strategi *mnemonic* dan teknik akronim ini dapat mempengaruhi keinginan dan motivasi siswa dalam belajar secara langsung terutama membantu siswa dalam mengingat materi pelajaran dengan mudah. Strategi *mnemonic* akronim merupakan perpaduan yang menarik dan dapat meningkatkan rasa ingin tahu serta motivasi siswa dalam belajar sehingga akan berdampak pada peningkatan hasil belajar menjadi semakin baik. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dapat dibuktikan bahwa penelitian ini berhasil karena sudah memenuhi kriteria yang telah ditetapkan.

E. Kesimpulan

Hasil belajar ialah kemampuan yang diperoleh oleh siswa setelah menerima pengalaman pembelajaran dari guru atau pendidik. Adapun salah satu upaya yang dapat dilakukan

untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik adalah dengan menggunakan strategi *mnemonic* akronim dalam kegiatan pembelajaran. Berdasarkan hasil dari analisis dan pembahasan pada penelitian ini, maka diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut.

Pertama, dari hasil penelitian penggunaan strategi *mnemonic* akronim terbukti dapat meningkatkan daya ingat siswa pada mata pelajaran IPAS topik cahaya. Peningkatan ini terlihat dari kenaikan nilai rata-rata sebesar 17,17 poin dari 51,09 sebelum perlakuan menjadi 68,26 setelah diberi perlakuan. Hasil ini menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada kemampuan daya ingat siswa setelah diterapkannya strategi *mnemonic* akronim.

Kedua, dari hasil penelitian penggunaan strategi *mnemonic* akronim terbukti dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam membuat akronim. Peningkatan ini terlihat dari kenaikan nilai rata-rata sebesar 18,82 poin dari 58,09 sebelum perlakuan menjadi 76,91 setelah diberi perlakuan. Ini menunjukkan

adanya peningkatan signifikan pada kemampuan siswa dalam membuat akronim setelah diterapkannya strategi *mnemonic* akronim tersebut.

Ketiga, dari hasil penelitian melalui hasil uji-t sampel independen menunjukkan bahwa nilai t hitung secara signifikan lebih tinggi daripada nilai t tabel, dengan $11,163 > 2,073$. Analisis statistik ini menguji dua hipotesis: hipotesis nol (H_0), yang menyatakan penggunaan strategi *mnemonic* akronim tidak efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS topik cahaya dan hipotesis alternatif (H_a), yang menyatakan keefektifan dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Pengambilan keputusan bergantung pada perbandingan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} . Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Strategi *mnemonic* akronim efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS topik cahaya.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di BAB IV, perbedaan substansial antara t

hitung dan t tabel mengarah pada penerimaan H_a , yang menegaskan keefektifan penggunaan strategi *mnemonic* akronim. Hal ini menandakan bahwa pada kondisi akhir hasil belajar yang di ukur melalui tes memperlihatkan

terdapat perbedaan nilai sebelum diberi perlakuan dengan menggunakan strategi *mnemonic* akronim dan ketika sudah diberi perlakuan dengan menggunakan strategi *mnemonic* akronim.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A. (2009). *Psikologi Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Asih. (2017). Penerapan Teknik Mnemonic Dengan Bahan Ajar Brosur Dalam Peningkatan Hasil Belajar IPS Di Kelas V SDN 1 Pohkumbang Tahun 2013/2014." *Universitas Sebelas Maret*. 5(4):2–5.
- Asmarani, K. (2013). Efektifitas Metode Mnemonik Dalam Meningkatkan Daya Ingat Siswa Kelas IX SMP Negeri 2 Satu Atap Sluke Pada Mata Pelajaran Sejarah Tahun Pelajaran 2012/2013. *Skripsi*, Universitas Negeri Semarang.
- Asrul., Ananda, R., Rosnita. (2015). *Evaluasi Pembelajaran*. Medan: Citapustaka Media.
- Bellezza, S. Francis. dan Reddy, B. Goverdhan "Mnemonic Devices and Natural Memory" *Bulletin of the Psychonomic Society, Ohio University*. 2011.
- Brookhart & Nitko. (2011). *Education Assessment of Student* (6th ed). Boston: Pearson Education, Inc.
- Byram, M., & Adelheid Hu. (2013). *Routledge Encyclopedia of Language Teaching and Learning*. Second Edition. New York: Routledge.
- Djamarah, S. B. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Febrianti, N. R., Azis, A., dan Idawati. (2019). Minat Dan Motivasi Belajar Bahasa Indonesia Mahasiswa Asing Alekawa Language And Culture Center. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Gentry, J.W. (2013). What is experiential learning?. Diambil pada tanggal 28 Desember 2018, dari <http://www.wmich.edu/casp/servicelearning/files/what%20is%20Experiential%20learning.pdf>
- Hartalaning, S. (2013). Efektivitas Penggunaan Metode Mnemonik

- Terhadap Daya Ingat Peserta Didik Pada Pembelajaran IPS Di SDN 1 Kota Mungkid Tahun Ajaran 2013/2014. *Skripsi*, Universitas Negeri Semarang.
- Hasan, A. M., dkk. (2018). *Strategi Belajar Mengajar Biologi*. Gorontalo: UNG Press Gorontalo.
- Higbee, Kenneth L. 2003. *Mengasah Daya Ingat*. Dahara Prize. Semarang.
- Khuluqo, Ihsana El. (2017). *Belajar Dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kunandar. (2013). *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kuntarto, E. (2013). *Pembelajaran Calistung*.
<https://repository.unja.ac.id/634/>
- Kurniawan, A. W., .. & Puspitaningtyas, Z. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Pandiva Buku.
- Lefudin. (2017). *Belajar Dan Pembelajaran : Dilengkapi Dengan Model Pembelajaran, Strategi Pembelajaran, Pendekatan Pembelajaran Dan Metode Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish.
- Mahsun, A., dkk. (2023). *IPS Kependidikan Dasar*. Jawa Timur: Nawa Litera Publishing.
- Markowitz, Karen dan Jensen, Eric. *Otak Sejuta Gigabyte*. Bandung: Kaifa. 2013.
- Ngalimun. (2017). *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Parama Ilmu.
- Nurhasanah, S., dkk. (2019). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta Timur: Edu Pustaka
- Nursalam. (2013). *Konsep & Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pedoman Skripsi, Tesis, dan Instrumen Penelitian Keperawatan*. Jakarta. Salemba Medika
- Putri Amelia, D., Oktafianti, M., Regi Genika, P., Ayu Luthfia, R., & Guru Sekolah Dasar, P. (2023). Implementasi Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) terhadap Keterampilan Mengajar di Sekolah Dasar. *Journal on Education*, 05(02), 3001–3009.
- Qibtiyah, M. (2017). Penerapan Strategi Mnemonic Akronim terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI Materi Asma'ul Husna Di Kelas X SMA Negeri 1 Tanjung Lago Kabupaten Banyuasin." *Skripsi*, UIN Raden Fatah Palembang.
- Rahmatia, B.W. (2018). *Penerapan Metode Mnemonic Berbantuan Media Gambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Nata Pelajaran IPA Kelas IV SDN 42 Mataram Tahun 2017/2018*. Skripsi, Universitas Mataram.
- Ricardo & Meilani. (2017). *Impak Minat Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa (The Impacts of Students'*

- Learning Interest and Motivation on Their Learning Outcomes). *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*. Vol. 2 No. 2,
- Riduwan. (2017). *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru, Karyawan, dan Peneliti Pemula*. Bandung:Alfabeta.
- Royani, A. (2017). Penerapan Teknik Pembelajaran Kooperatif NHT dalam Meningkatkan Pemahaman tentang Bumi Bagian dari Alam Semesta. *BRILIANT: Jurnal Riset dan Teknologi*, 2(3), 299.
- Rusman. (2017). *Belajar & Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: KENCANA.
- Rustiyarso & Tri Wijaya. (2020). *Panduan Dan Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: PT. Huta Parhapan.
- Sandu, Siyoto & Sodik Ali. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Satria & Rahmi. (2022). Penerapan Strategi Mnemonic Akronim Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Pada Kelas XII IPK Di MAN 2 Pesisir Selatan. *AS-SABIQUN* 4(5):1331–44. doi: 10.36088/assabiqun.v4i5.2254.
- Slameto. (2015). *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Stine, Jean Marie. (2017). *Double Your Brain Power: Meningkatkan Daya Ingat Anda Dengan Menggunakan Seluruh Otak Anda*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Susanto, A. (2013). *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Sutrisno. (2021). *Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar TIK Materi Topologi Jaringan Dengan Media Pembelajaran*. Malang: Ahlimedia Press.
- Suyanto & Asep. (2013). *Menjadi Guru Profesional: Strategi Meningkatkan Kualifikasi Dan Kualitas Guru Di Era Global*. Jakarta: Esensi (Erlangga).
- Syah, Muhibbin. (2015). *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Trimaheri, R. & Chairiyah. (2023). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Menggunakan Model Problem Based Learning Mata Pelajaran IPAS Kelas VI. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa*. Vol.2,No. 2
- Wahyuni, E. S. (2020). *Model Pembelajaran Mastery Learning: Upaya Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa*. Yogyakarta: Deepublish.

- Walgito, B. (2018). *Pengantar Psikologi Sosial*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Warni.T.S.(2016).*Strategi Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Soft Skill*. Yogyakarta: Deepublish.
- Yam, J. H., & Taufik, R. (2021). *Hipotesis Penelitian Kuantitatif*. 3(2).
- Yusuf, Muri. (2017). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan*. Jakarta:Kencana.